

**PENGARUH PELATIHAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP
KETRAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI BPS
KUSNI SRI MAWARTI DESA TERONG KECAMATAN
DLINGO KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
KHOIRUN NISA
201210104171**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PELATIHAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP
KETRAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI BPS
KUSNI SRI MAWARTI DESA TERONG KECAMATAN
DLINGO KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:


KHOIRUN NISA

201210104171

Oleh :

Pembimbing : Sri Subiyatun W.S.SiT

Tanggal : 2-9-2013

Tanda Tangan : 

**PENGARUH PELATIHAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP
KETRAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI BPS
KUSNI SRI MAWARTI DESA TERONG KECAMATAN
DLINGO KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA¹**

Khoirun Nisa², Sri Subiyatun W³

Abstract: Knowing Infant Massage Training Effect Against Mothers skills Perform Infant Massage In BPS Kusni Sri Mawarti Terong Village Dlingo Bantul Yogyakarta 2013. There results Mother doing baby massage skills prior to training is less that 60%. Responder skills after the training is done well is equal to 73.3%. Training effect on maternal skills do infant massage in BPS Kusni Sri Mawarti terong Village Dlingo Bantul Yogyakarta. There is a growing infant massage training before training and after training.

Keywords : Training, Skills, Infant Massage

Tujuan Mengetahui Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2013. Hasil Ketrampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan adalah kurang yaitu sebesar 60%. Ketrampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah baik yaitu sebesar 73,3% . Pelatihan berpengaruh terhadap ketrampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS Kusni Sri Mawarti desa Terong kecamatan Dlingo kabupaten Bantul Yogyakarta. Terdapat peningkatan pelatihan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan.

Kata kunci : Pelatihan, Ketrampilan, Pijat Bayi

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tertinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) , yaitu Singapura (3 per .1000), Brunei Darussalam (8 per 1.000), Malaysia (10 per 1000), Vietnam (18 per 1.000), dan Thailand (20 per 1.000) (Susanto, 2010, (<http://bataviase.co.id/node/110111>), diakses 14 Februari 2013). Sejak 2003 hanya terjadi sedikit perbaikan pada angka kematian bayi (AKB) di Indonesia, dari 35 menjadi 34 bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih jauh lebih tinggi jika di bandingkan dengan Negara-negara anggota ASEAN.

Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Hidayat ,2008). Anak adalah asset terpenting di dunia baik untuk keluarga maupun Negara. Dalam Deklarasi Milenium (*Millenium Declaration*) pada tahun 2000, dimana telah ditentukan tujuan-tujuan serta sasaran-sasaran pembangunan yang jelas untuk dilaksanakan di seluruh dunia. Dari 8 tujuan yang ditentukan, 1 diantaranya berkaitan langsung dengan kesehatan anak. Tujuan 4 adalah penurunan angka kematian anak.

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni untuk pijat pengobatan tercatat di Papyrus Ebers yaitu catatan kedokteran Mesir Kuno, Ayur-Veda, buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) menuliskan tentang pijat, diet dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama pada masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu, para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari teknik pengobatan penting (Roesli, 2010).

Dewasa ini penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik (Roesli dalam Prasetyono, 2009). Ilmu kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Keputusan Menteri Kesehatan Permenkes RI No 1464 / MENKES / PER /X/ 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi (Prasetyono, 2009).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi pada sekelompok kontrol sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44% (Dasuki dalam Prasetyono, 2009).

Pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa di Indonesia masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi yang dimasyarakatkan

ini adalah pijat bayi modern yang memadukan antara ilmiah (kesehatan), seni dan kasih sayang (Putri, 2009). Sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan bayi merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Sutcliffe dalam Prasetyono, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukantanggal 25 Februari 2013 di BPS Kusni Sri Mawarti, Dlingo Bantul didapatkan informasi terdapat 12 ibu yang melakukan imunisasi. Lima ibu yang diberikan pertanyaan tentang pijat bayi meliputi pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu pijat bayi dan persiapan sebelum melakukan pijat bayi, 4 ibu mengatakan belum mengetahui tentang pertanyaan yang diberikan tentang pijat bayi tersebut dan hanya 1 ibu yang mengatakan sudah mengetahui pertanyaan tentang pijat bayi, tetapi untuk pelaksanaannya kebanyakan para ibu belum dapat melakukan pijat bayi sendiri di rumah. Hal ini dapat dibuktikan dengan dari 12 ibu yang melakukan imunisasi 10 ibu yang datang ke dukun bayi untuk memijatkan bayinya. Dukun bayi di Desa Terong Kecamatan Dlingo Bantul berjumlah 9 orang dan belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan pendekatan quasi eksperimen (eksperimental semu) yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2002). Quasi Eksperimen adalah eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006). Jenis penelitian ini menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest. Observasi dilakukan dua kali yaitu satu kali sebelum perlakuan (pre-test) dan satu kali setelah eksperimen (post-test). Perbedaan antara pre-test dan post-test diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen (Arikunto, 2002).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah orang tua bayi yang memiliki bayi umur 1-12 bulan yang melakukan imunisasi ke BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta pada studi pendahuluan sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Sampling Jenuh (total sampling), dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang merupakan variabel penelitian (Sugiyono, 2005). Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah alat bantu lihat (visua aids) dan checklist yang berisi 52 item.

Analisa data yang digunakan analisa univariat merupakan penyajian data yang hanya menitik beratkan pada satu variabel yang dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi responden. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Pemilihan uji *wilcoxon signed ranks test* dilakukan karena variabel dalam penelitian berskala ordinal yang diperoleh dari dua buah variabel yang keberadaan variabel satu dipengaruhi variabel lain (Fajar et al, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Umur

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
di BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo
Kabupaten Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	%
< 25 tahun	2	6.7
25 - 35 tahun	22	73.3
>35 tahun	6	20.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pada ibu bayi yang memiliki bayi umur 1-12 bulan yang melakukan imunisasi ke BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul yang paling banyak adalah ibu yang berumur 25 - 35 tahun sebanyak 22 orang atau 73,3%.

Pendidikan

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
di BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo
Kabupaten Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	%
SD	0	0.0
SMP	11	36.7
SMU	15	50.0
Perguruan tinggi	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada ibu bayi yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMU sebanyak 15 orang atau 50% .

Analisis Univariat

Ketrampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan penyuluhan

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Ketrampilan Responden Melakukan Pijat Bayi Sebelum dilakukan pelatighandi BPS Kusni Sri MawartiDesa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kurang	18	60.0
Cukup	8	26.7
Baik	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 di ketahui bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel, yang mempunyai ketrampilan memijat bayi paling banyak adalah dalam kategori kurang sebanyak 18 orang atau 60%.

Ketrampilan ibu melakukan pijat bayi setelah diberikan penyuluhan

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Ketrampilan Responden Melakukan Pijat Bayi Setelah dilakukan pelatighandi BPS Kusni Sri MawartiDesa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0.0
Cukup	8	26.7
Baik	22	73.3
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel setelah diberikan pelatihan mengenai ketrampilan ibu melakukan pijat bayi, didapatkan kategori paling banyak adalah baik sebanyak 22 orang atau 73,3%.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa kemampuan ketrampilan pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pelatihan tentang pijat bayi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan ketrampilan pijat bayi sebelum diberikan pelatihan tentang pijat bayi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ketrampilan mempunyai beberapa tingkatan : 1) Persepsi yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktek tingkat pertama. 2) Respon terampil yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar (dalam hal ini adalah prosedur tetap/ protap), ini merupakan indikator praktek tingkat ke dua. 3) Mekanisme yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan sebuah kebiasaan, maka ia sudah mencapai tingkatan praktek yang ketiga. 4) Adopsi yaitu suatu praktik yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ketrampilan pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pelatihan tentang pijat bayi lebih baik hal ini di dukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan pelatihan menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan atau mempraktikan secara langsung langkah memijat bayi yang baik dan benar. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan responden dan dalam penyampaian pelatihan menggunakan alat bantu berupa leaflet dan audio visual berupa rekaman video dalam bentuk compact disc tentang cara memijat bayi yang baik dan benar.

Jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah pelatihan , responden mengalami peningkatan ketrampilan. Perbedaan individu-individu belajar jauh lebih cepat dari pada orang-orang lainnya. Selain itu individu-individu mungkin juga mempunyai perbedaan-perbedaan yang besar dalam kecepatan belajar di ilmu pengetahuan yang berlainan sehingga mempengaruhi ketrampilan dan daya pikir seseorang. Penelitian Rogers (1974) bahwa sebelum mengadopsi perilaku yang baru di dalam diri seseorang terjadi proses berurutan. Proses tersebut didasari oleh pengetahuan lalu timbul kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), menimbang baik dan tidaknya stimulasi (evaluation), mencoba perilaku baru (trial), dan berperilaku baru atau adoption. Pada penelitian ini sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang ketrampilan pijat bayi sebelum diberikan pelatihan. Perbedaan individu tersebut dikarenakan dengan latar belakang pendidikan responden yang berbeda-beda dan praktik ketrampilan responden dalam mengenal dan memilih atau persepsi yang berbeda tentang pijat bayi yang tidak sesuai dengan contoh yang diberikan saat pelatihan pijat bayi. Tetapi ada juga responden yang melakukan pijat bayi dengan benar secara otomatis dikarenakan sudah terbiasa melakukan pijat bayi dirumah setelah dilakukan pelatihan.

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan dan akhirnya mempengaruhi ketrampilan seseorang (Nursalam, 2003). Sebagian besar ibu yang menjadi responden mengatakan bahwa belum pernah berpengalaman memijat bayinya sendiri, karena tidak memiliki ketrampilan pijat bayi. Kebiasaan mayoritas ibu adalah memijat bayinya ke dukun, hal ini sudah menjadi budaya masyarakat setempat. Dengan adanya pelatihan dan demonstrasi pijat bayi dapat menambah pengalaman, mengubah kebiasaan dan budaya ibu sehingga dapat meningkatkan ketrampilannya dalam memijat bayi.

Peserta diharapkan memiliki motivasi setelah diberikan pelatihan. Motivasi dapat menimbulkan persepsi baru yang akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku peserta pelatihan. Pelatihan yang diberikan menimbulkan motivasi dan antusias pada ibu untuk dapat meningkatkan ketrampilan pijat bayi sehingga responden mengalami peningkatan ketrampilan dalam melakukan pijat bayi.

Dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pijat bayi responden jadi lebih cepat memahami dan mengingat tentang pelatihan pijat bayi yang diberikan oleh peneliti. Responden lebih cepat menyerap materi dari apa yang dilihatnya. Sehingga metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Tingkat ketrampilan yang tinggi hanya mungkin dicapai dengan latihan yang berulang ulang yang melibatkan semua pengalaman belajar yang diperoleh Richaid dan Scneinar (2005) dalam bukunya "Personal Administration": menyatakan: "Latihan adalah proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, maupun mengubah perilaku" (Mahendra, 2006). Berdasarkan wawancara kepada responden dan dilakukan post test, diperoleh hasil bahwa responden yang sering melakukan latihan dan pernah mencoba pijat bayi setelah pelatihan, mendapat nilai ketrampilan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak pernah mencoba latihan. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan seseorang dipengaruhi oleh latihan yang dilakukan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Oktobriariani (2010) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo, hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi.

Pendapat senada ditunjukkan oleh Ayuanda (2009) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS Haji Sri Wahyuni, S.ST Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu. Kedua penelitian tersebut metode pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Ketrampilan responden sebelum dilakukan pelatihan adalah kurang yaitu sebesar 60%. Ketrampilan responden setelah dilakukan pelatihan adalah baik yaitu sebesar 73,3%. Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap ketrampilan ibu melakukan pijat bayi di BPS Kusni Sri Mawarti Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun 2013. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. SARAN

1. Bagi Bidan Praktek Swasta

Bidan diharapkan dapat melakukan pelatihan pijat bayi secara rutin kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi sehingga derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak dapat meningkat.

2. Bagi masyarakat
Ibu-ibu yang mempunyai bayi yang telah mendapatkan pelatihan tentang pijat bayi diharapkan dapat menerapkan ketrampilannya dalam memijat bayi sehingga manfaat pijat bayi dapat diperoleh secara maksimal salah satunya membantu tumbuh kembang anak.
3. Bagi peneliti berikutnya
Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pijat bayi dengan mengendalikan semua variabel pengganggu, melakukan post test sesuai teori yaitu 15-30 hari setelah pelatihan dan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih baik.
4. Bagi Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
Bagi pembaca yang ada di perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pelatihan pijat bayi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, 2008. *Persepsi ibu tentang pijat bayi dan perilaku ibu dalam menerapkan pijat bayi di RS. Bethesda Yogyakarta.*
- Aji, K. V. P, 2008. *Persepsi Ibu Tentang Pijat Bayi dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Pijat Bayi di Rumah di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.* Yogyakarta: Program Sarjana Keperawatan FK UGM.
- Anindyawati, Y, 2007. *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten.* Yogyakarta: Program Sarjana Keperawatan FK UGM.
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S, 2010. *Reliabilitas Dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. 2010. *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2010.*
- Dinas Kesehatan Bantul. 2010. *Profil Kesehatan Daerah Bantul Tahun 2010.*
- Elfian, Mardi. Yuliastry, Effa. Gunadi, Tri, 2009. *Panduan Lengkap Merawat Bayi.* Jakarta: Penebar Plus
- Hadi, S. (2004). *Statistik (jilid 1).* Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis* Jakarta: Salemba Medika.
- Maharani, Sabrina, 2009. *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi.* Yogyakarta: Kata Hati.
- Meiko, 2006. *Pijat bayi yang dilakukan pada bayi baru lahir dengan penyakit kuning di RS. Shibata Niigata.* Jepang
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Oktobriani, 2010. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di polindes Harapan Bunda Sukoharjo.* Surakarta : Program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

- Prasetyono, D. S., 2009. *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prihatiningtyas, 2012. *Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi usia 2 sampai 6 bulan di wilayah kerja puskesmas ngoresan Surakarta*. Surakarta: Program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Proverawati, Atikah. Ismawati, Cahyo, 2010. *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri , Alisa, 2009. *Pijat Dan Senam Untuk Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Roesli, Utami, 2010. *Pedoman Pijat Bayi*.. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALVABETA.
- Sunarsih, Tri. Anggraini, Tyasning Yuni Astuti. Kusuma, Reni Merta. 2010. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wawan, A. M. dan Dewi, 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.





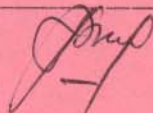
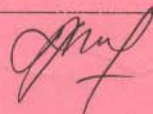
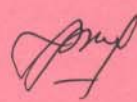






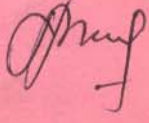

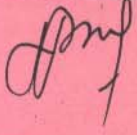
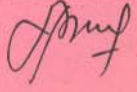
STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

NAMA : KHOIRUM NISA
 NIM : 201210109171
 JUDUL SKRIPSI : pengaruh Penyuluhan tentang ppat bayi terhadap ketrampilan ibu melakukan ppat bayi di BPS Kusni sri mawarti Desa terong Kecamatan Blingo, Banjul
 PEMBIMBING : BU SRI SUBIYATUN W.S.SIT

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	7/2 2013	Konul judul → Revisi	
2	20/2 2013	Konul judul ace pengaruh penyuluhan terhadap ppat bayi perilaku ibu melakukan ppat bayi	
3	28/2 2013	Konul bab I → Revisi masalah di spesifikasikan	
4	10/3 2013	Konul bab I - III → Revisi	
5	26/4 2013	Konul bab I - III → Revisi	
6	13/5 13	Konul bab I - III Revisi tentukan uji validitas	
7	24/5 13	Konul bab I - III pahami dulu uji validitas isi	
8	18/6 13	Konul bab I - III ace u/ujin proposal	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
9	17/7 13	Revisi proposal Bab I - III	
10	18/7 13	Revisi proposal Bab III → ace u/ penelitian	
11	29/7 13	Konsul bab IV - V → Revisi	
12	31/7 13	konsul bab IV - V → ace	
13	21/8 13	konsul Bab I - V Revisi	
14	22/8 13	ace	
15	1/9 13	Konsul raskah publikasi → Revisi	
16	2/9 13	Revisi raskah publikasi ace	